

**RESEPSI FUNGSIONAL ATAS PEMBACAAN AL-QUR'AN DALAM
TRADISI TABUT DI BENGKULU**



Oleh

Jeri Saputra
NIM: 23205031033

TESIS

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag)
Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1521/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI FUNGSIONAL ATAS PEMBACAAN AL-QUR'AN DALAM TRADISI TABUT DI BENGKULU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JERI SAPUTRA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031033
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a724b05f07b



Pengaji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Pengaji II
Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED



Yogyakarta, 30 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7d130723c5a

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeri Saputra
Nim : 23205031033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2025



Jeri Saputra
Nim: 23205031033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Jeri Saputra
Nim	:	23205031033
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2025



Jeri Saputra
Nim: 23205031033

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Disampaikan dengan penuh rasa hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan yang diberikan, dan koreksi terhadap penulisan tesis dengan judul:

RESEPSI FUNGSIONAL ATAS PEMBACAAN AL-QUR'AN DALAM TRADISI TABUT DI BENGKULU

Yang ditulis Oleh:

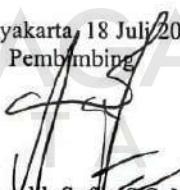
Nama	:	Jeri Saputra
Nim	:	23205031033
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut telah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Pembimbing


Dr. Adib Sofya, S.S., M.Hum
NIP: 19780115 200604 2 001

MOTTO

“Belajarlah Walau itu Sedikit, Karena dari Sedikit akan Menjadi Bukit.”

(Jeri Saputra)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan secara khusus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak **Linitizar** dan Ibu **Sismawati**, yang selalu memberikan dukungan penuh dan doa tiada henti. Ucapan terima kasih dan persembahan ini juga penulis tujuhan kepada saudara-saudara saya, khususnya kakak saya Anjar Setiawan dan adik saya Varel Aprizal, yang senantiasa memberikan semangat dalam setiap langkah perjuangan ini.



ABSTRAK

Tradisi Tabut di Bengkulu merupakan warisan budaya yang unik dengan menggabungkan unsur-unsur upacara keagamaan, terutama pembacaan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an. Al-Qur'an hanya dibacakan pada bagian tertentu ritual dari tradisi, seperti Doa Meminta Keselamatan, *Ambik Tanah*, dan Tabut Naik Puncak. Penggunaan selektif ini telah memicu penelitian akademis mengenai alasan pada pembacaan Al-Qur'an yang terdapat dalam ritual tertentu dan makna praktis Al-Qur'an dalam Keluarga Pewaris Tabut di Bengkulu.

Data primer dari kasus ini adalah studi lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, yang didasarkan pada Al-Qur'an yang diresepsiakan, dikumpulkan melalui wawancara dengan informan seperti Ketua Tabut dan keturunan lain, serta dengan mengamati maksud dari pembacaan Al-Qur'an dalam ritual upacara Tabut. Buku, jurnal, artikel, tesis dan penelitian lain yang relevan menjadi sumber data sekunder. Resepsi Al-Qur'an Ahmad Rafiq dan Sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah teori yang digunakan dalam studi ini untuk menganalisis bagaimana Al-Qur'an tersebut diresepsiakan dan dimaknai oleh Keluarga Pewaris Tabut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut kemudian diolah, disajikan dan kesimpulan ditarik berdasarkan teori.

Menurut temuan studi, *pertama*, tradisi Tabut dilakukan sebagai tradisi turun-temurun oleh Keluarga Pewaris Tabut untuk memperingati syahidnya Imam Hussein. Namun, pada masa sekarang adat ini telah berkembang menjadi perayaan festival budaya tahunan bagi masyarakat Bengkulu. *Kedua*, pembacaan Al-Qur'an selama ritual Doa Mohon Keselamatan diresepsiakan sebagai permohonan spiritual untuk perlindungan dan kelancaran acara. Pembacaan Al-Qur'an dalam ritual *Ambik Tanah* diresepsiakan sebagai pengingat dan nasihat tentang asal-usul manusia dari tanah dan pelajaran moral tentang kerendahan hati. Pembacaan Al-Qur'an dalam Tabut Naik Puncak, diresepsiakan sebagai simbol keyakinan bahwa Islam suatu saat akan kembali berjaya. *Ketiga*, makna tradisi Tabut mencerminkan tiga aspek, secara objektif menampilkan keyakinan dan komitmen dari Keluarga Pewaris Tabut terhadap kesakralan dari tradisi, secara ekspresif menunjukkan kecintaan dan kasih sayang yang mendalam terhadap Imam Hussein, dan secara dokumenter menampilkan kontribusi budaya yang kaya akan nilai-nilai agama, di mana Al-Qur'an dibacakan sebagai sarana, panduan, dan pengingat hidup dalam ritual.

Kata Kunci: Tabut, Resepsi Al-Qur'an, Makna Tradisi Tabut.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama dengan Menteri Agama Republik Indonesia (RI) dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987, pada tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
'	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ه	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ڙ	żal	ż	zet (dengan titik di bawah)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ءـ	hamzah	‘	apostrof
يـ	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين

ditulis

muta'aqqidin

عدد

ditulis

‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

- (Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap adanya kata-kata Arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الالٰياء ditulis *karāmah al-auliyā'*

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan t.

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fitrī*

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	a	a
/	kasrah	i	i
⁹	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis *jāhiliyah*

fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas' ā</i>
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
qammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بِينَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكْرَتْمَ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qomariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*)-nya.

السماء ditulis *as-samā'*

الشمس ditulis *asy-syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفرض ditulis *zawī al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



KATA PENGANTAR

Puji syukur yang mendalam penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, petunjuk, ilmu, dan kemudahan yang telah diberikan selama proses penyusunan tesis ini. Berkat anugerah dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul **“Resepsi Fungsional atas Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Tabut di Bengkulu.”** Solawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa risalah kebenaran dan pencerahan bagi umat manusia, hingga kita terbebas dari zaman kebodohan menuju era ilmu pengetahuan dan kemajuan. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi teknis penulisan maupun dalam penyajian data dan analisis secara keseluruhan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Penyelesaian tesis ini juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung telah terlibat maupun yang tidak langsung turut memberikan dukungan. Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada Bapak Linitizar dan Ibu Sismawati, yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan penuh kepada penulis. Mereka alasan utama penulis untuk terus mengembangkan diri dengan terus belajar. Untuk Inka Auria Prasela yang banyak membantu penulis dalam menyusun penelitian ini.
7. Rekan-rekan penulis dari kelas Magister IAT-B 2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 2 tahun yang selalu bersama. Untuk M. Imam Syafi'i, M. Yusuf DA dan Mukhlis Anshori semoga nanti bisa berada dipuncak kesuksesan.
8. Bapak Ibu Masjid Ali Wal Asri Bengkulu yang mendukung penulis untuk melanjutkan perjuangan dalam pendidikan Magister dan Bapak Ibu Jama'ah Masjid Al-Mukhlasin Pringgolayan yang sudah seperti keluarga telah memberikan perhatian dan kebaikan-kebaikan.
9. Rumah Tahfidz Taruna Juara yang telah menjadi tempat penulis belajar, menghafal dan bernaung tinggal di Yogyakarta kurang lebih 1,5 tahun.
10. Semua pihak yang terlibat membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini baik secara langsung atau support dari jauh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Jeri Saputra

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
1. Resepsi Al-Qur'an.....	7
2. Tradisi Tabut	10
3. Tradisi Kebudayaan di Bengkulu.....	11
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber Data.....	17
3. Metode Pengumpulan Data	17
4. Metode Analisis Data	18

G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: KONDISI DAN PROSES ISLAMISASI DI BENGKULU.....	21
A. Sejarah Masuknya Islam di Bengkulu	21
1 . Aceh dan Pagaruyung jalur Barat Islam ke Bengkulu	21
a. Melalui Aceh.....	21
b. Melalui Padang.....	24
2 . Banten dan Lampung jalur Selatan Islam ke bengkulu.....	25
3 . Sumatra Selatan pintu Timur Islam ke bengkulu	30
B. Tradisi-tradisi Islam di Bengkulu.....	31
1. Upacara Tradisi Kedurai Agung	32
2. Tradisi Tari Kejei	35
3. Kesenian Sarafal Anam.....	38
4. Tradisi Tabut	43
BAB III: PROSES PEMBACAAN AL-QUR’AN OLEH KELUARGA PEWARIS TABUT DALAM TRADISI TABUT.....	47
A. Tradisi Tabut di Bengkulu	47
B. Rangkaian Ritual dalam Tradisi Tabut	56
a. <i>Ambik Tanah</i>	62
b. Ritual Duduk Penja	66
c. Ritual <i>Menjara</i>	79
d. Ritual <i>Meradai</i>	72
e. Ritual Arak Penja dan Arak Jari-Jari	73
f. Ritual Arak Sorban	74
g. Hari <i>Gham</i>	76
h. Ritual Tabut Naik Puncak	77
i. Ritual Tabut Besanding	78
j. Ritual Tabut Tebuang.....	80
C. Bentuk Prosesi Pelaksanaan Pembacaan Al-Qur’an dalam Tradisi Tabut....	83

1. Prosesi Pembacaan Al-Qur'an dalam Ritual Doa Mohon Keselamatan....	84
2. Prosesi Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Ritual <i>Ambik</i> Tanah.....	88
3. Prosesi Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Ritual Tabut Naik Puncak ...	93
BAB IV: RESEPSI FUNGSIONAL ATAS PEMBACAAN AL-QUR'AN DALAM TRADISI TABUT	97
A. Transmisi dan Transformasi dalam Tradisi Tabut	98
B. Resepsi Fungsional Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Tabut	102
1. Resepsi Fungsional pada Ritual Doa Mohon Keselamatan	102
2. Resepsi Fungsional pada Ritual <i>Ambik</i> Tanah	107
3. Resepsi Fungsional Ritual Tabut Naik Puncak	109
C. Makna Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Tabut oleh Keluarga Pewaris Tabut.....	111
1. Makna Objektif	114
2. Makna Ekspresif.....	116
3. Makna Dokumenter.....	118
BAB V: PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	129
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	151

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosesi Adat-Istiadat Tahunan Kedurai Agung.....	32
Gambar 2. Ritual Tradisional Tari Kejei adat Rejang Bengkulu	36
Gambar 3. Pertunjukan Tradisi Sarafal Anam	40
Gambar 4. Fesitval Tabut Bengkulu	44
Gambar 5. Festival arak-arak Tabut menuju pembuangan	47
Gambar 6. Festival Tabut pada tahun 1916	51
Gambar 7. Dol alat tabuh saat pelaksanaan Tabut berlangsung.....	52
Gambar 8. Rundown Ritual Tradisi Tabut 2025	61
Gambar 9. Ritual <i>Ambik</i> Tanah	62
Gambar 10. Gergah tempat pengambilan Tanah Tabut Imam	65
Gambar 11. Pembukaan Duduk Penja Tabut Imam.....	66
Gambar 12. Penja yang telah dicuci lalu didudukkan.....	68
Gambar 13. Ritual Suasana <i>Menjara</i>	69
Gambar 14. Ritual Arak Jari-Jari	73
Gambar 15. Arak Sorban.....	75
Gambar 16. Ritual Tabut Naik Puncak	77
Gambar 17. Ritual Tabut Besanding	79
Gambar 18. Ritual Tabut Tebuang	81
Gambar 19. Chatting Penulis dengan Narasumber pak Syiafril	85
Gambar 20. Ritual Doa Mohon Keselamatan	87
Gambar 21. Persembahan untuk proses <i>Ambik</i> Tanah	89
Gambar 22. Teks Pembacaan Sebelum <i>Ambik</i> Tanah.....	92
Gambar 23. Ziarah Mashad Imam Senggolo, Padang Jati Bengkulu	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di wilayah Bengkulu, yang sebagian besar menganut aliran Sunni telah mengadopsi sebuah tradisi yang memiliki akar dari ajaran yang dibawa seseorang dari Irak. Tabut merupakan tradisi yang menjadi perayaan tahunan dalam rangka memperingati syahid seorang tokoh bernama Hussain bin Ali bin Abi Thalib cucu nabi Muhammad Saw, di Padang Karbala. Tradisi ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 10 Muharram, dengan beberapa rangkaian ritual seperti, ritual *Ambik Tanah* (ngambil tanah), Duduk Penja (mencuci jari-jari), *Menjara*, *Meradai* (mengumpulkan dana), Malam Arak Penja atau Arak Jari-jari, Arak Seroban, Hari *Gham* (berkabung), Tabut Naik Puncak, Tabut Besanding dan Tabut *Tebuang*. Dalam rangkaian ritual tradisi Tabut sebagian ritual diiringi dengan pembacaan ayat Al-Qur'an serta shalawat yang tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw, melainkan juga untuk Husein bin Ali bin Abi Thalib.¹ Al-Qur'an telah diresepsi dalam kehidupan masyarakat Bengkulu melalui berbagai ritual dan budaya.

Akulturasi antara budaya lokal dan ajaran Islam yang diungkapkan melalui tradisi Tabut juga terjadi dalam pembacaan Al-Qur'an dan shalawat dalam beberapa

¹ Person Pesona Renta, "Tabut Upacara Tradisi Masyarakat Pesisir Bengkulu," *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan* 6, no. 1 (2011): 50–51, <https://doi.org/10.14710/sabda.v6i1.13301>. diakses 21 November 2024.

ritual, seperti ritual Doa Mohon Keselamatan, ritual *Ambik* Tanah dan ritual Tabut Naik Puncak.² Pembacaan Al-Qur'an tersebut diresepsiakan sebagai manfaat dari setiap ritual yang berlangsung. Pembacaan pada ritual Doa Mohon Keselamatan diawali sebelum masuknya 1 Muharram dengan berkumpulnya Keluarga Pewaris Tabut. Kemudian pembacaan pada ritual *Ambik* Tanah itu diawali dengan Ziarah ke Mashad Makam Imam Senggolo, kemudian dibuka oleh Raja Agung³ dan setelah itu berjalan kaki menuju gerga tempat pengambilan tanah, pada pukul 23:30 WIB Al-Qur'an dan shalawat dibaca oleh Keluarga Pewaris Tabut dan dilanjutkan ritual pengambilan tanah. Dan pembacaan Al-Qur'an pada ritual Tabut Naik Puncak dilakukan saat menyambungkan atasan Tabut dengan bagian bawah Tabut. Konon pembacaan dari ritual-ritual ini diyakini oleh Keluarga Pewaris Tabut sebagai *Washilah* untuk mendapatkan keselamatan dari bencana alam, nasihat untuk manusia dan Islam pasti akan kembali jaya.⁴

Kajian mengenai resepsi Al-Qur'an dalam ritual pembacaan Al-Qur'an pada tradisi Tabut hingga saat ini belum menjadi objek penelitian akademik secara mendalam. Namun, terdapat penelitian yang fokus pada konteks tradisi dan budaya Tabut itu sendiri seperti yang dilakukan oleh Japarudin⁵, M. Sirajuddin⁶, Person

² Wawancara kepada Ahmad Syafriadi sebagai Ketua Keluarga Pemangku Tabut di rumah kediaman pada tanggal 24 Oktober 2024, pada jam 15:32. Diakses 24 Oktober 2024

³ Raja Agung adalah sebutan untuk seorang Gubernur yang ada di Bengkulu dalam meresmikan pembukaan acara ritual Tabut.

⁴ Wawancara kepada Ahmad Syafriadi sebagai Ketua Keluarga Pemangku Tabut di rumah kediaman pada tanggal 24 Oktober 2024, pada jam 15:32. Diakses 24 Oktober 2024

⁵ Japarudin, *Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Tabut*, ed. Rini Fitria, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021).

Pesona Renta⁷, Trei Ilham Supawi⁸, Ratna Wulan Sari⁹, Ria Twin Sepiolita¹⁰, dan Khairudin¹¹. Penelitian sebelumnya fokus pada deskripsi Tradisi Tabut dan bentuk-bentuk umum ritual Tabut. Namun, belum ada bukti konklusif yang menunjukkan peran pembacaan Al-Qur'an dalam ritual tradisi Tabut. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji resepsi pada penggunaan ayat Al-Qur'an dalam ritual Doa Mohon Keselamatan, ritual *Ambik Tanah* dan ritual Tabut Naik Puncak pada tradisi Tabut yang dilakukan oleh Keluarga Pewaris Tabut.

Kehadiran praktik pembacaan Al-Qur'an pada ritual-ritual ini diyakini sebagai respons Keluarga Pewaris Tabut dalam upaya menghidupkan dan menghayati nilai-nilai Al-Qur'an pada kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai teks yang terbatas pada kajian kitab semata, tetapi juga mampu masuk dan berperan aktif dalam berbagai tradisi budaya masyarakat. Pembacaan Al-Qur'an ini merupakan fenomena yang menggambarkan perwujudan nilai-nilai yang terkait dengan konsep *Everyday of Life Qur'an*. Konsep ini menyoroti

⁶ Sirajuddin M, “Urf dan Budaya Tabot Bengkulu,” *Millah* XI, no. 2 (2012): 580–606. Diunggah Februari 2012

⁷ Renta, “Tabot Upacara Tradisi Masyarakat Pesisir Bengkulu.”

⁸ Trei Ilham Supawi, “Perubahan Tradisi Tabut dan Pengaruhnya pada Masyarakat Kota Bengkulu, 1990-2000 M.” (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

⁹ Ratna Wulan Sari, “Eksistensi Sebuah Tradisi Tabut dalam Masyarakat Bengkulu,” *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta`limat, Budaya, Agama dan Humaniora* XIII, no. 1 (2019): 47–58, <https://doi.org/10.37108/tabuah.v23i1.214>. Diakses pada 13 Desember 2024.

¹⁰ Ria Twin Sepiolita, Utami Arsih, and Veronika Eny Iryanti, “Ritual Mengambil Tanah dalam Upacara Tabut di Kota Bengkulu,” *Jurnal Seni Tari* 6, no. 1 (2017): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jst.v6i1.18398>. diakses pada 13 Desember 2024.

¹¹ Khairudin, *Adat Tabut dan Konstruksi Tradisi Keagamaan Akulturatif Masyarakat Bengkulu*, cetakan 1 (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). Hlm 21.

integrasi Al-Qur'an pada rutinitas dan praktik dalam tradisi masyarakat.¹² Kajian tentang resepsi Al-Qur'an juga dikenal sebagai studi tentang berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan keberadaan atau kehadiran Al-Qur'an dalam masyarakat atau komunitas tertentu.¹³ Studi tentang resepsi Al-Qur'an menurut M. Yusuf adalah studi tentang Al-Qur'an yang maknanya tidak bergantung pada keberadaan tekstualnya melainkan studi tentang fenomena sosial yang muncul dengan kehadiran Al-Qur'an di suatu tempat dan pada saat tertentu.¹⁴ Seperti praktik pembacaan Al-Qur'an dalam ritual yang ada pada tradisi Tabut, Keluarga Pewaris Tabut meyakini bahwa ritual ini berfungsi sebagai *washilah* untuk mendapatkan keselamatan, nasihat kehidupan, kejayaan Islam dimasa depan akan kembali terjadi dan sarana pelestarian tradisi budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Fenomena pembacaan Al-Qur'an dalam ritual Tabut di Bengkulu mencerminkan adanya dimensi keagamaan dan sosial budaya yang kompleks. Praktik ini tidak hanya memaknai teks-teks Al-Qur'an secara teologis, tetapi juga menggunakannya sebagai bagian dari ekspresi budaya dan pelestarian tradisi. Oleh karena itu, fenomena ini memperlihatkan bahwa penelitian tersebut perlu dilakukan untuk menganalisis resepsi fungsional terhadap ayat. Pendekatan resepsi akan membantu mengungkap bagaimana pemahaman Keluarga Pewaris Tabut terhadap ayat-ayat tersebut dalam membentuk praktik ritual dan memperkuat nilai-nilai sosial yang diwariskan secara

¹² Syahiron Samsuddin, "Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis" Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis", ed. TH Press, cet 1 (Yogyakarta: TH Press, 2007).

¹³ M. Mansyur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*, hlm 8.

¹⁴ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, 2007, hlm 36-37.

turun-temurun. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas mengenai Resepsi Fungsional atas Pembacaan Al-Qur'an dalam Ritual pada Tradisi Tabut di Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pernyataan mendasar yang menjadi fokus permasalahan pada tesis ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penggunaan pembacaan Al-Qur'an dalam ritual pada tradisi Tabut yang dilakukan oleh Keluarga Pewaris Tabut di Bengkulu?
2. Bagaimana resepsi fungsional pada pembacaan Al-Qur'an dalam ritual pada tradisi Tabut yang dilakukan oleh Keluarga Pewaris Tabut di Bengkulu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan di atas, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk penggunaan pembacaan Al-Qur'an dalam ritual pada tradisi Tabut yang dilakukan oleh Keluarga Pewaris Tabut di Bengkulu.
2. Mengetahui resepsi fungsional pada pembacaan Al-Qur'an dalam ritual pada tradisi Tabut yang dilakukan oleh Keluarga Pewaris Tabut di Bengkulu.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memahami resepsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam budaya lokal, yang memperkaya kajian tafsir tematik melalui pendekatan sosial budaya. Selain itu, penelitian ini mendalami bagaimana tradisi lokal seperti Tabut di Bengkulu dapat menjadi medium untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik ritual masyarakat, sehingga memperluas cakrawala kajian resepsi Al-Qur'an. Penelitian ini juga memiliki dimensi kajian interdisipliner dengan menghubungkan tafsir Al-Qur'an, antropologi budaya, sejarah, dan studi tradisi lokal, sehingga menjadi referensi penting bagi pengembangan studi yang bersifat lintas disiplin.
2. Kegunaan praktis dari penelitian ini berdampak signifikan bagi pemerintah, masyarakat, serta dai dan muballigh. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan nilai-nilai spiritual dan budaya yang terkandung dalam ritual tradisi Tabut di Bengkulu, sehingga mendukung pelestarian tradisi lokal. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat Bengkulu dan publik yang lebih luas mengenai dasar teologis dan simbolis dari tradisi Tabut, yang pada gilirannya memperkuat identitas budaya mereka. Selain itu, hasil studi ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan dalam merumuskan kebijakan pelestarian tradisi Tabut sebagai warisan budaya berbasis nilai-nilai agama dan lokal. Di sisi lain, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan dakwah kultural dengan membantu para

pendakwah atau tokoh agama lokal memahami cara-cara efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks budaya, sehingga menjadikan dakwah lebih relevan dan kontekstual.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang Resepsi Al-Qur'an telah dieksplorasi oleh banyak sarjana karena beragamnya apresiasi masyarakat terhadap al-Qur'an melalui berbagai pendekatan dan kerangka teori. Pada bagian tinjauan pustaka, penulis mengkategorikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema utama penelitian ini. Penulis telah mengumpulkan literatur dan hasil penelitian lain, seperti buku, disertasi, tesis dan jurnal yang berkaitan dengan resepsi fungsional atas pembacaan Al-Qur'an dalam ritual tradisi Tabut di Bengkulu. Tinjauan pustaka ini dibagi menjadi beberapa bagian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Resepsi Al-Qur'an.

Resepsi Al-Qur'an mengacu pada keadaan masyarakat atau individu dalam menginterpretasikan atau memaknai ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks sosial dan budaya mereka. Ini mencakup dua fungsi utama: informatif, yaitu memberikan pedoman hidup bagi umat Islam, dan performatif, yaitu diterapkan dalam praktik ibadah, tradisi, dan hukum. Resepsi Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada pemahaman teks, tetapi juga mengenai pengaruh ayat-ayat tersebut terhadap

tindakan dan kehidupan sehari-hari umat Islam dalam berbagai konteks sosial dan historis.¹⁵

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang resepsi Al-Qur'an seperti artikel yang ditulis Yani Yuliani membahas tentang resepsi fungsional pada pembacaan Q.S Yasin: 58, As-Shaffaat: 79, 109, 120 dan 130, az-Zumar: 73 dan Al-Qadr: 5 yang mampu memberikan kekuatan magic agar terhindar dari *bala*'.¹⁶ Kedua, jurnal dari N. Nisaa Baihaqy dan A. Munshihah yang meneliti resepsi pembacaan al-Qur'an pada tradisi Nyadran yang berfungsi untuk arwah agar diampuni dosa-dosanya, mampu membuat hati tenang dan menghargai orang lain terutama yang masih hidup.¹⁷ Ketiga, jurnal yang ditulis M.Ulil Abshor yang meneliti tentang resepsi Al-Qur'an pada masyarakat Gemawang Mlati dalam memaknai Al-Qur'an secara eksegesis, fungsionalis dan estetis dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan ketenangan batin.¹⁸ Keempat, artikel yang di tulis oleh M.Taufiq dan R. Sikumbang tentang resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muallimin Tahfizul Qur'an yang memaknai dari setiap resepsi yang menghasilkan value-value seperti patuh terhadap aturan pondok dari

¹⁵ Ahmad Rafiq, "Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar" Dalam Living Qur'an: Teks, Praktik Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an." (Yogyakarta: AIAT Indonesia., 2020).

¹⁶ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 321–38, <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>. diakses pada 15 Desember 2024.

¹⁷ Nurun Nisaa Baihaqi and Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.3207>.

¹⁸ M.Ulil Abshor, "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta," *Qof* 3, no. 1 (2019): 41–54, <https://doi.org/10.30762/qof.v3i1.1022>. diakses pada 15 Desember 2024.

value objektif, wujud internalisasi diri dengan hal-hal positif melalui pembelajaran Al-Qur'an lewat value ekspresif dan *value* dokumenter sebagai bentuk kontekstualisasional dari sistem budaya yang komprehensif.¹⁹ *Kelima*, jurnal yang ditulis A.R Badrus Zaman tentang Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al- Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas yang bertujuan untuk mengetahui ragam resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut serta berusaha memahami makna yang melekat di dalamnya.²⁰ *Keenam*, jurnal yang ditulis oleh Moh. Azwar Hairul yang mengkaji komunitas Tuli di Yogyakarta menerima dan memahami Al-Qur'an, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengakses teks suci tersebut.²¹ *Ketujuh*, artikel yang ditulis oleh Yani Yuliani ini membahas berbagai tipologi resepsi Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat pedesaan Sukawana, Majalengka, termasuk cara ayat-ayat Al-Qur'an diintegrasikan dalam praktik budaya lokal.²²

¹⁹ Muhammad Taufiq and Rahima Sikumbang, "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muallimin Tahfizul Qur'an Sawah Dangka Agama," *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 1420–30, <https://doi.org/http://jonedu.org/index.php/joe>. diakses 31 Desember 2024.

²⁰ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5, no. 2 (2020): 206–27, <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i2.1375>. 31 Desember 2024

²¹ Moh. Azwar Hairul, "Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Tuli: Studi Komunitas Gerkatin Gorontalo," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 7, no. 2 (2022): 161–76, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v7i2.2991>. diakses pada 30 Desember 2024.

²² Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka."

2. Tradisi Tabut.

Karya tulis yang mengkaji tradisi Tabut telah banyak dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, seperti Budhisantoso dkk.²³ Feener,²⁴ Fitria,²⁵ Rohimin²⁶ dan Handayani²⁷ yang mengkaji topik tentang Tabut dan wacana Islam Syi'ah. Topik tentang pendidikan dalam Tabut yang dilakukan oleh Alfauzan Amin.²⁸ Topik tentang Tabut pada aspek agama dan budaya telah dibahas oleh Hamidy,²⁹ Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Depdikbud RI dan Gumay. Topik tentang Tabut sebagai media komunikasi telah dilakukan oleh Firdaus, Fitria, Widiastuti dan Hafizah. Kemudian topik tentang Tabut ditinjau dari kajian Filsafat ditulis oleh Poniman. Dan topik tentang Eksistensi dan Perkembangan Tradisi Tabut oleh Japadrudin.³⁰

²³ Budhisantoso dkk, *Sinopsis Upacara Tradisional Daerah Bengkulu (Upacara Tabot Di Kotamadya Bengkulu)* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah Nilai-nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Bengkulu, 1986).

²⁴ R. Michael Feener, "Tabut: Muhamarram Observances in the History of Bengkulu" Dalam Studia Islamika: Indonesian," *Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (1999): 87–130.

²⁵ Rini Fitria, "Ritual Tabut Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Kotamadia Bengkulu" (Bandung: Universitas Padjajaran, 2005).

²⁶ Rohimin dkk, "Tradisi Tabot Dan Kebersatuhan Masyarakat Bengkulu" Dalam Harmonisasi Agama Dan Budaya Di Indonesia (Jakarta: Balitbang Depag RI, 2009).

²⁷ Rizqi Handayani, "Dinamika Kultural Tabot Bengkulu," *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2018): 241–54, <https://doi.org/10.15408/bat.v19i2.3718>.

²⁸ Alfauzan Amin, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Tabot Di Bengkulu," *Al-Ta 'lim* 9, no. 1 (n.d.).

²⁹ Badrul Munir Hamidy, "Upacara Tradisional Daerah Bengkulu; Tabot" (Jakarta: Bagian Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Bengkulu. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991).

³⁰ Japarudin, *Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Tabut*.

3. Tradisi Kebudayaan di Bengkulu

Tradisi kebudayaan di Bengkulu mencerminkan warisan budaya yang kaya, hasil perpaduan berbagai pengaruh etnis dan sejarah, seperti Melayu, Minangkabau, dan suku-suku lokal. Berbagai tradisi adat dan budaya, seperti upacara, seni, dan ritual keagamaan, berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bengkulu. Tradisi ini memainkan peran penting dalam mempererat hubungan sosial, mempertahankan nilai-nilai budaya, dan menjaga identitas masyarakat, beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang tema terkait, seperti, jurnal yang ditulis oleh Bela Puspita Sari, dkk membahas Tradisi Bedabung yang bertujuan memberikan wawasan mengenai makna budaya tradisi Bedabung dalam masyarakat Kota Bengkulu, yang merupakan ritual prapernikahan sakral dengan tujuan memohon doa restu dan mempercantik diri..³¹ Kedua, jurnal yang ditulis oleh Salim B. Pili, membahas kesenian lokal Bedendang di Bengkulu, yang mencakup musik, pantun, dan tari, serta perannya dalam hiburan, penyampaian pesan moral, dan dakwah dalam masyarakat..³² Ketiga, artikel yang ditulis oleh Trei Ilham Supawi yang membahas perubahan signifikan dalam tradisi Tabut di Kota Bengkulu dari ritual keagamaan menjadi festival budaya, serta dampaknya terhadap aspek agama, sosial, ekonomi, dan

³¹ Bela Puspita Sari et al., “Harmoni Budaya dalam Tradisi Bedabung pada Kebudayaan Masyarakat di Kota Bengkulu,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024): 328–36, <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91567>. diakses pada 28 Desember 2024

³² Salim Bella Pili, “Dialektika Tradisi Seni Bedendang di Kota Bengkulu,” *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 3, no. 2 (2018): 101, <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v3i2.1557>. diakses pada 24 Desember 2024.

pariwisata masyarakat setempat.³³ Keempat, artikel yang ditulis oleh Lasiyo yang membahas tentang upacara Kejai yang dilaksanakan oleh masyarakat Rejang dengan latar belakang dilakukan atas rasa syukur kepada Tuhan karena keberhasilan atau terkabulnya niat dalam siklus kehidupan, seperti khitanan dan pernikahan.³⁴ Kelima, artikel yang ditulis oleh Abdul Rahmat membahas tentang tradisi Sedekah Punjung Kuning yang dipercayai oleh masyarakat Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding. Tradisi ini melibatkan kepercayaan terhadap roh-roh gaib dan nenek moyang sebagai tempat meminta sesuatu.³⁵ Keenam, artikel yang ditulis oleh Rosa Amelia dan Hudaideyah tentang tradisi Sarafal Anam, Tradisi ini merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Suku Lembak di Bengkulu. Penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini masih bertahan di tengah modernisasi dan menjadi identitas budaya suku tersebut.³⁶ Ketujuh, artikel yang ditulis oleh Mutiara Nurmanita ini membahas tradisi Bedendang sebagai bagian penting dalam adat istiadat Bengkulu Selatan yang perlu dipertahankan dan dilestarikan di kalangan muda.³⁷

³³ Trei Ilham Supawi, “Perubahan Tradisi Tabut dan Pengaruhnya pada Masyarakat Kota Bengkulu, 1990-2000 M.”

³⁴ Poniman AK, “Makna Etis Upacara Kejei pada Masyarakat Rejang di Provinsi Bengkulu,” *Bengkulu: Laporan Penelitian P3M IAIN Bengkulu* (2012).

³⁵ Giang Mentari Hasanah, “Strategi Komunikasi Programa 2 Radio Republik Indonesia (RRI) dalam Meningkatkan Minat Dengar Remaja di Palembang,” 2019, 1–23.

³⁶ Rosa Amelia and Hudaideyah, “Tradisi Sarafal Anam Suku Lembak Provinsi Bengkulu,” *Kronik Journal of History Education and Historiography* 5, no. 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/jhi/article/view/13067/0>. Diakses pada 20 November 2024

³⁷ Mutiara Nurmanita, “Perwujudan Nilai Budaya dalam Tradisi Bedendang Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Bengkulu Selatan,” *Jurnal Pendidikan Sisoal dan Budaya* 3, no.2(2021):55–65,<https://doi.org/https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Al-Ma'arif/article/view/ 2104/915>. Diakses pada 29 Desember 2024.

E. Kerangka Teori

Ada banyak tokoh yang berperan dalam teori resepsi, salah satunya yaitu Teori resepsi yang diperkenalkan oleh Hans Robert Jauss menekankan peran pembaca dalam membangun makna sebuah teks melalui interaksi antara teks dan *horizon of expectation* (cakrawala harapan) yang dipengaruhi oleh pengalaman, budaya dan norma sosial pembaca. Jauss memandang teks adalah makna yang senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan konteks historis dan sosial pembacanya, sehingga teks tidak bersifat tetap. Inti dari teori Jauss ini yaitu, menyoroti bagaimana teks dapat memenuhi, menggugah atau bahkan melampaui ekspektasi pembaca di berbagai era.³⁸ Teori ini hanya sebagai pengantar dari penulis bahwa Jauss salah satu tokoh pencetus teori resepsi.

Untuk memperdalam analisis resepsi dalam konteks penelitian ini, penulis mengadopsi teori resepsi Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Ahmad Rafiq. Ia membagi resepsi terhadap Al-Qur'an dalam tiga varian. *Pertama*, resepsi eksegesis, yang berfokus pada pemahaman isi kandungan Al-Qur'an melalui penafsiran dan penerjemahan. *Kedua*, resepsi estetis, yang menekankan sisi keindahan Al-Qur'an, resepsi ini dilihat ketika Al-Qur'an dibacakan dengan irama indah atau tulisan yang bervariasi. *Ketiga*, resepsi fungsionalis, yang merespon Al-Qur'an dalam praktik

³⁸ Sujarwa, "Perihal Tujuh Tesis Jauss dalam Teori Estetika Resepsi," *Jurnal Sastra dan Budaya* 5, no. 1 (2012).

budaya dan non-budaya untuk tujuan tertentu, seperti untuk mendukung kehidupan sehari-hari umat Muslim.³⁹

Dalam karyanya *Living Qur'an: Teks, Praktik dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, Rafiq mengemukakan bahwa Al-Qur'an memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif mengacu pada pemahaman interpretatif Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai dasar untuk praktik-praktik tertentu dalam menerapkan ajaran-ajarannya. Sebaliknya, fungsi performatif fokus pada pemanfaatan Al-Qur'an, seperti melalui pembacaan atau transmisi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam konteks ini, tindakan atau praktik yang terkait sering kali disesuaikan untuk menyelaraskan dengan niat atau kebutuhan spesifik audiens. Contoh awal dari praktik ini dapat dilihat pada kisah Nabi Musa AS ketika masih bayi, yang ditempatkan dalam sebuah peti (Tabut) dan dihanyutkan di Sungai Nil untuk dilarikan dari kekejaman Firaun. Tindakan ini pada akhirnya berujung pada keselamatannya ketika peti tersebut ditemukan oleh Asiyah, istri Fir'aun. Narasi ini kemudian dijadikan salah satu bentuk simbolis yang dilakukan oleh Keluarga Pewaris Tabut pada tradisi Tabut di Bengkulu sebagai *washilah* untuk mendatangkan keselamatan.⁴⁰

³⁹ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," *The Temple University Graduate Board* (2014), 153.

⁴⁰ Ahmad Rafiq, "No TitleThe Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" Disertasi Temple University USA, (2014), 154-156.

Penelitian ini secara spesifik ingin melihat lebih dalam terhadap resepsi fungsional dalam pembacaan Al-Qur'an pada ritual Doa Mohon Keselamatan, *Ambik Tanah* dan *Tabut Tebuang* yang dilakukan oleh Keluarga Pewaris Tabut di Bengkulu dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih. Ayat-ayat ini diperlakukan terutama sebagai teks yang harus dibaca dan digunakan sebagai nasihat kehidupan dan sarana wasilah memohon keselamatan, meskipun tanpa memperhatikan pesan atau makna yang terkandung di dalamnya. Adapun dalam menjelaskan permasalahan, peneliti menyelesaikan dengan beberapa langkah, *pertama*, mengidentifikasi objek ayat yang menjadi fokus pembacaan serta konsep yang relevan dalam konteks Keluarga Pewaris Tabut. *Kedua*, memahami konteks sosial budaya Keluarga Pewaris Tabut yang mempengaruhi ayat tersebut sehingga menjadi bagian dari budaya tersebut. *Ketiga*, melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pemahaman Keluarga Pewaris Tabut di Bengkulu terhadap tradisi Tabut dalam sisi spiritualitas.

Untuk mengungkap makna, penulis juga menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yang menyatakan bahwa tindakan manusia terdiri dari dua aspek fundamental: perilaku yang dapat diamati (*behavior*) dan makna yang mendasarinya (*meaning*). Untuk memahami perilaku sosial, peneliti harus menganalisis tindakan yang terlihat dari sisi luar sambil menginterpretasikan makna yang tertanam di dalamnya. Mannheim mengkategorikan makna perilaku dan tindakan sosial menjadi tiga jenis: *Pertama*, makna objektif, yang mengacu pada

makna yang dibentuk oleh konteks sosial ditempat tindakan tersebut terjadi. *Kedua*, makna ekspresif, yang mewakili makna yang secara eksplisit disampaikan oleh individu yang melakukan tradisi. *Ketiga*, makna dokumenter, yang mencakup makna tersembunyi yang mungkin tidak sepenuhnya disadari oleh para pelaku, namun tindakan ini mencerminkan pola budaya yang lebih luas.⁴¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang mengintegrasikan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah pendekatan metodologis yang berfokus pada eksplorasi fenomena alam atau pola-pola yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor, ini adalah prosedur penelitian yang dirancang untuk menghasilkan data deskriptif, meliputi ungkapan tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.⁴²

Penelitian ini menggunakan studi lapangan untuk mengamati fenomena yang dilakukan pewaris Tabut di Bengkulu, khususnya mengenai pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual tradisi Tabut. Bersamaan dengan itu, penelitian kepustakaan dilakukan untuk menganalisis literatur sekunder yang melengkapi sumber-sumber primer. Dari segi penyajian, penelitian ini menggunakan

⁴¹ Greogory Baum, *Agama dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, Terj. Ach Murtajib Chaeri dan Masyuri (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogy, 1999), 16.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

pendekatan deskriptif-analitis.⁴³ Aspek deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci tentang fenomena yang diamati dari sudut pandang subjek penelitian. Sementara itu, aspek analitis berfokus pada penelaahan konteks dan tujuan subjek penelitian dalam menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual-ritual pada tradisi Tabut.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari bahan primer dan sekunder, termasuk informan, dokumen dan penelitian sebelumnya. Sumber primer terdiri dari informan langsung dari Keluarga Pewaris Tabut di Bengkulu, yang dipilih karena keterlibatan langsung dan relevansinya dengan topik penelitian. Sumber sekunder meliputi dokumen-dokumen yang terkait dengan lokasi penelitian, konteks keagamaan dan literatur pendukung lainnya, seperti penelitian-penelitian terdahulu dan informan yang tidak secara langsung berhubungan dengan fokus utama penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, peneliti harus menerapkan teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik-teknik ini merupakan fase kritis dan strategis dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari setiap penelitian adalah mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Tanpa pemahaman dan penerapan metode pengumpulan data yang tepat, peneliti mungkin gagal

⁴³ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, “Metodologi Khusus Penelitian Tafsir”, Pustaka Pelajar, 2015, 70.

memperoleh data yang sesuai dengan standar validitas dan reliabilitas yang disyaratkan.⁴⁴

Selaras dengan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh para peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi: Teknik ini melibatkan peneliti secara langsung mengamati kegiatan dan fenomena yang relevan dengan penelitian sambil secara aktif terlibat dalam proses yang diamati.
- b. Wawancara: Data dikumpulkan melalui interaksi langsung dalam bentuk tanya jawab terstruktur atau semi-terstruktur dengan individu atau kelompok yang terkait dengan fokus penelitian.
- c. Dokumentasi: Metode ini meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti catatan, transkrip, buku, arsip dan bentuk lain dari bahan tertulis atau rekaman, yang memberikan informasi kontekstual atau informasi pendukung yang relevan untuk penelitian.

4. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, tahap awal yang dilakukan adalah reduksi data, data utama dibedakan dari data pendukung. Setelah data diekstraksi dan dikategorikan ke dalam unit-unit tematik, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Setelah itu, data dianalisis

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 224.

melalui lensa teori resepsi fungsional dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang pada akhirnya mengarah pada perumusan kesimpulan.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagaimana berikut: Bab pertama terdiri atas pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema, kerangka teori dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian serta gambaran singkat tentang sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, penulis menggambarkan secara umum tentang penelitian di Bengkulu, mulai menjelaskan tentang deskripsi geografis dan demografis masyarakat di Kota Bengkulu, proses islamisasi di Kota Bengkulu, tradisi-tradisi kebudayaan Islam yang ada di Kota Bengkulu sebelum dan sesudah islamisasi hingga penerapan Islam terhadap tradisi masyarakat Bengkulu. Adapun fungsi dari pembahasan ini untuk memperkenalkan kepada pembaca tentang letak serta macam-macam tradisi kebudayaan yang ada di Kota Bengkulu.

Pada bab ketiga, penulis menggambarkan tentang proses tradisi Tabut yang berisi sejarah masuknya tradisi Tabut di Bengkulu, deskripsi umum rangkaian ritual dalam tradisi Tabut dan bentuk-bentuk rangkaian ritual mulai dari ritual *Ambik Tanah* saat memasuki 1 muharram sampai Tabut *Tebuang* pada 10 Muharram, serta menjelaskan

⁴⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Publish, vol. 1 (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 36.

prosesi pembacaan Al-Qur'an dalam ritual-ritual tradisi Tabut yang dilakukan oleh Keluarga Pewaris Tabut di kota Bengkulu.

Bab keempat berisi pembahasan resepsi fungsional atas Pembacaan Al-Qur'an yang mencakup tentang transmisi dan transformasi tradisi Tabut dari masa ke masa, membahas tentang resepsi fungsional pada pembacaan Al-Qur'an dilihat menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq serta menjelaskan pemaknaan yang dihayati oleh Keluarga Pewaris Tabut di Bengkulu dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim.

Bab kelima dalam tesis ini berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan merangkum temuan-temuan utama dan jawaban atas pertanyaan penelitian. Sementara itu, bagian saran memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan temuan penelitian dalam konteks yang lebih luas, baik dalam kajian ilmiah maupun praktik sosial-budaya. Urgensi dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran jelas mengenai kontribusi penelitian terhadap pemahaman topik yang diteliti serta menawarkan perspektif baru yang dapat memperkaya diskursus ilmiah di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ritual dalam tradisi Tabut yang dilakukan oleh Keluarga Pewaris Tabut di Bengkulu merupakan bentuk resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an yang ada dalam tradisi Tabut di masyarakat. Resepsi ini mencerminkan pemahaman dan penghayatan yang khas terhadap ayat-ayat tertentu yang dimaknai langsung oleh Keluarga Pewaris Tabut tidak hanya sebagai teks suci, tetapi juga perantara untuk mendapatkan ketenangan, perlindungan dari bencana alam, nasihat akan manusia berasal dari tanah, dan meyakini bahwa Islam suatu saat akan kembali berjaya seperti zaman dahulu.

Melalui pendekatan teori resepsi Al-Qur'an dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, pembacaan Al-Qur'an dalam konteks ini tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dimaknai melalui tiga jenis makna sosial, yakni objektif yang berakar pada struktur sosial seperti pada Doa Mohon Keselamatan yang diyakini akan memberikan Ketenangan dan Keselamatan, ritual *Ambik Tanah* sebagai bentuk penasihat untuk manusia agar selalu ingat asal-usul dari tanah dan akan kembali ke tanah, dan ritual Tabut Naik Puncak yang diresepsikan melalui pembacaan sebagai bentuk keyakinan bahwa Islam pasti akan kembali berjaya. Makna ekspresif (yang mencerminkan niat personal individu), dan

dokumenter (yakni ekspresi budaya yang mendalam dan sering kali tidak disadari oleh pelaku). Dengan demikian, Pembacaan dalam ritual Tradisi Tabut tidak semata-mata merupakan praktik keagamaan, melainkan juga representasi dari pengetahuan kolektif, identitas budaya, serta spiritualitas lokal yang terjalin erat dengan teks suci Al-Qur'an.

Dalam konteks ritual Doa Mohon Keselamatan, ritual *Ambik* Tanah dan Tabut Naik Puncak yang terdapat resepsi pembacaan Al-Qur'an oleh Keluarga Pewaruh Tabut, tidak hanya berfungsi sebagai teks suci semata, tetapi juga mengandung makna sosial yang kompleks. Makna objektif menunjukkan bahwa teks Al-Qur'an diinterpretasikan sebagai keyakinan washilah keselamatan daerah dari bencana alam, sebagai nasihat akan manusia yang asal dari tanah dan akan kembali ketanah dan keyakinan akan kembalinya kejayaan Islam di masa depan. Makna ekspresif menegaskan bahwa pelaku ritual menghayati Al-Qur'an sebagai ungkapan spiritual dan niat personal yang mendalam. Sementara itu, makna dokumenter menggambarkan ritual ini sebagai manifestasi budaya kolektif yang tersirat dan merekam nilai-nilai serta identitas budaya yang terintegrasi erat dengan teks suci. Dengan demikian, ritual dalam Tradisi Tabut yang terdapat unsur pembacaan Al-Qur'an menjadi ruang interaksi antara teks Al-Qur'an, pengalaman spiritual dan pengetahuan sosial budaya masyarakat.

B. Saran

Penulis sadar akan keterbatasan dari penelitian ini untuk mencapai kesempurnaan, sehingga sangat diperlukan penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis hanya menemukan dan membahas ritual *Ngambek Tanah* dalam Tradisi Tabut atas pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Keluarga Pewaris Tabut untuk melihat manfaat dari praktek pembacaan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan penulis selanjutnya supaya dapat lebih sempurna dalam menelusuri lebih dalam tentang tradisi-tradisi dan budaya, khususnya tradisi Tabut yang ada di Bengkulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Siddik. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Abshor, M.Ulil. "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta." *Qof* 3, no. 1 (2019): 41–54. <https://doi.org/10.30762/qof.v3i1.1022>.
- Adria, Yupita, Sapta Sari, and Yanto Yanto. "Analisis Komunikasi Antar Budaya dalam Ritual Kedurai Agung di Desa Taba Tembilang Kecamatan Argamakmur Bengkulu Utara." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 5, no. 2 (2018): 15–24. <https://doi.org/10.37676/professional.v5i2.962>.
- Agusria, J, H Nopianti, and I P Himawati. "Makna Simbolik Tradisi Kedurei Agung pada Masyarakat Suku Rejang di Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu." *Prosiding Seminar Nasional*, 2023.
- Ahmad Rafiq. "No TitleThe Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," 2014.
- . "Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar dalam Living Qur'an: Teks, Praktik dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an." Yogyakarta: AIAT Indonesia., 2020.
- AK, Poniman. "Makna Etis Upacara Kejei pada Masyarakat Rejang di Provinsi Bengkulu." *Bengkulu: Laporan Penelitian P3M IAIN Bengkulu*, 2012.
- Alfauzan Amin. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Tabot di Bengkulu." *Al-Ta'lim* 9, no. 1 (n.d.).
- Amelia, Rosa, and Hudaiddah. "Tradisi Sarafal Anam Suku Lembak Provinsi Bengkulu." *KRONIK Journal of History Education and Historiography* 5, no. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jhi/article/view/13067/0>.
- Ana Fadhilah, Heru Zuki, dkk. "Peran Kesenian Sarafal Anam dalam Meningkatkan Nilai Moralitas Pemuda." *Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 43–47. <https://doi.org/E-ISSN : 2987-0755>.
- Baihaqi, Nurun Nisaa, and Aty Munshihah. "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.3207>.
- Budhisantoso dkk. *Sinopsis Upacara Tradisional Daerah Bengkulu (Upacara Tabot di Kotamadya Bengkulu)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah Nilai-nilai Tradisional,

- Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Bengkulu, 1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Daerah Bengkulu*, 1978.
- Dewi, Resti Novita, Deni Maulana, and Oznur Tasdoken. “Shia Is One Of the Sects in Islam.” *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal* 7, no. 2 (2024): 100–112.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Giang Mentari Hasanah. “Strategi Komunikasi Programa 2 Radio Republik Indonesia (Rri) dalam Meningkatkan Minat Dengar Remaja di Palembang,” 2019, 1–23.
- Greogory Baum. *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*. Terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999.
- Hamidy, Badrul Munir. “Upacara Tradisional daerah Bengkulu; Tabot.” Jakarta: Bagian Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Bengkulu. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Handayani, Rizqi. “Dinamika Kultural Tabot Bengkulu.” *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2018): 241–54. <https://doi.org/10.15408/bat.v19i2.3718>.
- Inge Metasya Sulparas. “Tari Kejei pada Masyarakat Suku Kujang di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.” *Repository.Upi.Edu*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Japarudin. *Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Tabut*. Edited by Rini Fitria. Cetakan 1. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021.
- Jauhari, Tantawi, Kencanawati, and Rasyid Ibrahim. *Sejarah Melayu Bengkulu*. Bengkulu: CV: Nala Persada, 2006.
- Jelita Zakaria dan St. Asiyah. “Makna dan Fungsi Sarafal Anam dalam Acara Pernikahan Suku Lembak di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.” *Jurnal Lateralisasi* 7, no. 2 (2019): 28–35. <https://doi.org/p-ISSN: 2354-936X; e-ISSN: 2614-4522>.
- Karl Manheim. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, Terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Khairudin. *Adat Tabut dan Konstruksi Tradisi Keagamaan Akulturatif Masyarakat Bengkulu*. Cetakan 1. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya, 2005.
- Lin Permatasari, hudaidah, Alian Sair. "Perubahan Budaya Tari Kejei pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 1968 - 2005." *Nasionalisme dalam Historiografi Buku Ajar Sejarah Polri Untuk Tamtama Polri Tahun 1980*, no. 2 (2019): 34–41.
- M. Mansyur. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*, n.d.
- Moh. Azwar Hairul. "Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Tuli: Studi Komunitas Gerkatin Gorontalo." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 7, no. 2 (2022): 161–76. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v7i2.2991>.
- Muhammad Yusuf. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, 2007.
- Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz. "Metodologi Khusus Penelitian Tafsir." *Pustaka Pelajar*, 2015, 1–5.
- Nurmanita, Mutiara. "Perwujudan Nilai Budaya dalam Tradisi Bedendang Melalui Aplikasi Tiktok sebagai Bentuk Kearifan Lokal Bengkulu Selatan." *Jurnal Pendidikan Sisoal dan Budaya* 3, no. 2 (2021): 55–65. <https://doi.org/https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/AlMaarief/article/view/2104/915>.
- Pili, Salim Bella. "Dialektika Tradisi Seni Bedendang di Kota Bengkulu." *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 3, no. 2 (2018): 101. <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v3i2.1557>.
- Putra, Shakti Adhima. "Penetapan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Tahun 2020." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5, no. 2 (1967): 39.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Cet. IV, Vo. Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- R. Michael Feener. "Tabut: Muharram Observances in the History of Bengkulu" dalam *Studia Islamika: Indonesian*." *Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (1999): 87–130.
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." *The Temple University Graduate Board*, 2014.
- Ramdhani, Rahmat. "Dakwah Berbasis Budaya Lokal pada Masyarakat Suku Lembak Kota Bengkulu." *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication* 1, no. 1 (2019): 204–23.
- Ratna Wulan Sari. "Upacara Tabut : Ritual Keagamaan pada Masyarakat Bengkulu." *Journal Innovation In Education* 2, no. 2 (2024): 64–73.

<https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1118>.

- Renta, Person Pesona. "Tabot Upacara Tradisi Masyarakat Pesisir Bengkulu." *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan* 6, no. 1 (April 2011): 47.
- Rini Fitria. "Ritual Tabut sebagai Media Komunikasi Masyarakat Kotamadia Bengkulu." Bandung: Universitas Padjajaran, 2005.
- Rohimin dkk. "Tradisi Tabot dan Kebersatuan Masyarakat Bengkulu" dalam *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*. Jakarta: Balitbang Depag RI, 2009.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Publish. Vol. 1. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Samsuddin, Syahiron. "Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis" *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*". Edited by TH Press. Cet 1. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Sari, Bela Puspita, Devia Okta Syahputri, Diana Aprilia, and Yuli Amaliyah. "Harmoni Budaya dalam Tradisi Bedabung pada Kebudayaan Masyarakat di Kota Bengkulu." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024): 328–36. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91567>.
- Sari, Ratna Wulan. "Eksistensi Sebuah Tradisi Tabut dalam Masyarakat Bengkulu." *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora* XIII, no. 1 (2019): 47–58. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v23i1.214>.
- Sepiolita, Ria Twin, Utami Arsih, and Veronika Eny Iryanti. "Ritual Mengambil Tanah dalam Upacara Tabut di Kota Bengkulu." *Jurnal Seni Tari* 6, no. 1 (2017): 1–8.
- Sindi Destriani, dkk. "Etnomatematika dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong." *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 116.
- Sirajuddin M. "'Urf dan Budaya Tabot Bengkulu." *Millah* XI, no. 2 (2012): 580–606.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Sujarwa. "Perihal Tujuh Tesis Jauss dalam Teori Estetika Resepsi." *Jurnal Sastra dan Budaya* 5, no. 1 (2012).
- Susmiarti, Sarah Rahmawani dan. "Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambei pada Pesta Pernikahan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan* 1, no. 3

- (2023): 355–363.
- Tarobin, Muhammad. “The Art of ‘Sarafal Anam’ in Bengkulu: Meaning, Function and Preservation Seni.” *Jurnal Bimas Islam* 8, no. 11 (2015): 265–94.
- Taufiq, Muhammad, and Rahima Sikumbang. “Resepsi Al-Qur’ān di Ponpes Muallimin Tahfizul Qur’ān Sawah Dangka Agama.” *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 1420–30. <https://doi.org/http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Trei Ilham Supawi. “Perubahan Tradisi Tabut dan Pengaruhnya pada Masyarakat Kota Bengkulu, 1990-2000 M.” UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir, Juz 1*. Damaskus: Dar Al-Fikr, 2009.
- Wolfang Iser. *The Act of Reading; A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: John Hopkins University Press, 1978.
- Yuliani, Yani. “Tipologi Resepsi Al-Qur’ān dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur’ān di Desa Sukawana, Majalengka.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 321–38. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. “Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas.” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5, no. 2 (2020): 206–27. <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i2.1375>.

